

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka dalam Kuncoro (2001;124). Cara untuk menganalisis data dan menguji kebenarannya secara empiris dengan menggunakan perhitungan secara statistika sehingga dapat menjawab pertanyaan peneliti.

1.2 Lokasi Penelitian

Lokasipenelitian dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdapat di Kecamatan Manyar, Kecamatan Kebomas dan Kecamatan Gresik.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti itu (Sugiyono, 2010:61).

Populasi merupakan satuan objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu untuk dipelajari oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini merupakan karyawan bagian akuntansi di perusahaan manufaktur yang ada di Kab. Gresik.

1.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari kualitas dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel yang diambil harus betul-betul representatif karena kesimpulan yang diambil dari sampel tersebut akan diberlakukan untuk populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Teknik pemilihan sampel ini dipilih karena pertimbangan lokasi yang mudah untuk dijangkau sehingga dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang diambil yaitu Karyawan bagian akuntansi pada perusahaan manufaktur yang ada di Wilayah Gresik. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Karyawan tersebut akuntan dari perusahaan dan minimal lulusan D3;
2. Karyawan tersebut merupakan pemakai sistem informasi akuntansi; dan
3. Karyawan tersebut sudah bekerja lebih dari satu tahun.

1.4 Jenis dan Sumber Data

1.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden secara langsung.

1.4.2 Sumber Data

Sumber data merupakan data dan informasi yang secara langsung diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Responden merupakan karyawan bagian akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdapat di wilayah Kecamatan Gresik, Kecamatan Kebomas, dan Kecamatan Manyar yaitu tiga kecamatan yang terdapat di Kabupaten Gresik.

1.5 Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang kemudian diisi oleh responden untuk mempermudah pengumpulan data dan efisiensi waktu. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan dengan cara mendatangi langsung responden.

1.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 4 (empat) variabel bebas (X) yaitu *Reliability*(X1), *Ease of Use*(X2), *Flexibility* (X3), *Functionality*(X4), dan 1 (satu) variabel terikat (Y) yaitu kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

Agar dapat memperjelas definisi dan untuk memudahkan pengukuran terhadap masing-masing variabel, maka diperlukan definisi operasional atas variabel-variabel tersebut. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah :

a. Variabel Bebas (X)

1. *Reliability* (X1)

Reliability adalah kemampuan perangkat lunak untuk tetap dapat beroperasi tanpa mengalami gangguan (*error*) yang berarti dalam jangka waktu yang lama. Informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi. Kriteria ini juga dapat diterapkan didalam sistem *e-commerce* (Molla dan Licker, 2001).

Sabherwal et al (2006) dan DeLone and McLean (2003) menyatakan bahwa kualitas sistem salah satunya diistilahkan dengan keandalan.

Reliability sistem sangat berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Karena jika sistem yang digunakan sering bermasalah maka kinerja dari seorang akuntan akan terhambat. Dan akan bermasalah pula ke bagian yang lain dalam suatu organisasi atau perusahaan. Tetapi jika sistem yang digunakan jarang terjadi masalah atau *trouble*, maka akan lebih bisa membantu kinerja perusahaan.

2. *Ease Of Use*(X2)

Ease of use merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami. Dengan demikian penggunaan teknologi sistem informasi tidak membutuhkan usaha yang keras (Venkatesh dan Morris, 2000).

Hal ini menunjukkan bahwa individu akan lebih suka berinteraksi dengan teknologi jika mereka beranggapan teknologi tersebut tidak membutuhkan usaha kognitif yang terlalu besar. Implementasi kemudahan penggunaan ini akan terlihat bahwa seseorang akan bekerja lebih mudah dengan menggunakan teknologi informasi dibandingkan bagi mereka yang tidak menggunakannya.

3. *Flexibility* (X3)

Flexibility merupakan salah satu kriteria dalam melihat keberhasilan pada sistem suatu perusahaan. *Flexibility*, digunakan untuk menyatakan kemampuan perangkat lunak ini untuk diimplementasikan pada segala jenis

dan spesifikasi sistem komputer (Basuki dan Abdurrachman, 2001). Apakah sistem mudah untuk dimodifikasi dan apakah cukup mudah untuk menambah atau menghapus komponen (Santoso et al., 2007).

Jika *flexibility* sistem semakin tinggi maka pengguna sistem sangat mampu menerapkan disetiap pekerjaan apa pun. Sehingga setiap pekerjaan mampu diselesaikan satu sistem dan sangat menguntungkan pemakai. Jika pemakai sendiri dapat diuntungkan dalam penggunaan suatu sistem ini, maka pekerjaan akan cepat terselesaikan.

4. *Functionality*(X4)

Fungsionalitas sistem informasi akuntansi adalah sistem itu sudah sesuai dengan kebutuhan. DeLone dan McLean (2003) dalam model sistem informasi terbarunya memasukkan variabel ini sebagai salah satu variabel pengukur kualitas sistem. Senada dengan itu, Olsina (2008) dalam salah satu karakteristik kualitas website akademik juga memasukkan variabel ini sebagai salah satu pengukur kualitas sistem akademik.

Karena *functionality* sistem juga sangat berpengaruh, dimana jika user menggunakan suatu sistem seringkali fungsinya diharapkan dapat diterapkan disetiap bidang pekerjaan sehingga penerapan dan fungsinya dapat sesuai.

b. Kepuasan Pengguna (Y)

Kepuasan pengguna merupakan salah satu ukuran kesuksesan (Jawad & Reeves, 1997). Kepuasan dapat diartikan sebagai sesuatu keadaan dalam diri seseorang atau sekelompok orang yang telah berhasil mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkannya (Sutardji dan Maulidyah, 2006).

Sementara. Kotler (2002: 42) memberikan definisi bahwa kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi/kesannya terhadap kinerja (atau hasil) suatu produk dan harapan-harapannya.

Pengguna akhir didefinisikan sebagai pengguna final/akhir atas sesuatu yang dimaksud (Bergensen, 2008). Jika pengguna tidak puas dengan suatu sistem informasi, maka sulit untuk mempertimbangkan keberhasilan suatu sistem informasi (Zviran et al, 2005). Seandainya hasil yang diperoleh melebihi harapan, pengguna akan merasa sangat puas (Bergensen, 2008).

1.7 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert menurut Djaali (2008:28) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.

Responden diminta untuk menilai sesuatu atau konsep yang menggunakan daftar pertanyaan atau pola sebagai penilaian yang digunakan adalah 1-2 berarti cenderung sangat tidak setuju dengan pertanyaan yang diberikan, sedangkan skor 3 menunjukkan netral, dan skala 4-5 responden cenderung sangat setuju atas pertanyaan yang diberikan.

1.8 Uji Kualitas Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999:179) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-

masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument.

1.8.1 Uji Validitas

Menurut Ridwan (2004:109) menjelaskan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali (2006:135).

Dasar analisis yang digunakan dalam penelitian ini menurut Ghozali (2006:49) yaitu sebagai berikut:

1. jika r hitung positif, serta r hitung $>$ r tabel maka butir atau variabel tersebut valid.
2. Jika r hitung negatif, serta hitung $<$ r tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

1.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel.

Reliabilitas tiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner akan diuji dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Instrumen yang dipakai dapat dikatakan andal (*reliable*) jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6.

1.9 Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Menurut Ghozali dan Ikhsan (2006) dalam membuat uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi tidak digunakan karena data penelitian merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu.

1.9.1 Uji Normalisasi

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Apabila analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Apabila data dari setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak dapat menggunakan statistik parametris Sugiyono, (2004:173).

Pada penelitian ini, pengujian menggunakan alat uji *one-sample Kolmogorov Smirnov Test*, dengan kriteria uji (Santoso, 2010), Membandingkan nilai Kolmogorov-Smirnov menghitung dengan Kolmogorov-Smirnov tabel, dengan ketentuan:

1. Jika Kolmogorov-Smirnov hitung $<$ Kolmogorov-Smirnov tabel maka data berdistribusi normal
2. Jika Kolmogorov-Smirnov hitung $>$ Kolmogorov-Smirnov tabel, maka data tidak berdistribusi normal.

1.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode yang digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka dikatakan terdapat multikolinieritas
2. Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat multikolinieritas.

(Ghozali, 2013:105)

1.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$) yang telah *distudentized*, dengan dasar analisis bahwa jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka

mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

1.9.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian menggunakan Durbin Watson. Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai Durbin Watson (d) dengan d_l dan d_u tertentu atau dengan melihat tabel Durbin Watson yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan d yang diperoleh. Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d -tabel.

Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika $d_l < d < d_u$ berarti tidak dapat disimpulkan (ragu-ragu)
3. Jika $d_u < d < (5-d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
4. Jika $(5 - d_l) < d$, berarti terdapat autokorelasi negative

(Ghozali, 2013:14)

1.9.5 Teknik Analisa Data

Analisis regresi berganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas mengadakan prediksi terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:295). Pengaruh independen, dalam analisis regresi

berganda dapat diukur secara parsial ditunjukkan oleh *coefficient of partial regression* dan secara bersama-sama yang ditunjukkan oleh *coefficient of multiple determination* (Nurindriantoro & Bambang,1999).

Analisis ini digunakan untuk mencari pengaruh setiap variabel independen terhadap dependen dan pengaruhnya secara bersamaan. Adapun model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + \beta x_4 + \beta x_5 + e$$

Dimana :

Y : Kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi

α : Intersep model (konstanta)

β : Koefisien regresi

x_1 : *Reliability* (Keandalan)

x_2 : *Ease of Use* (Kemudahan Pengguna)

x_3 : *Flexibility* (Fleksibilitas)

x_4 : *Functionality* (Fungsionalitas)

e : *Error*

1.10 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran, keterkaitan, dan relevansi antara variabel bebas yang diusulkan terhadap variabel terkait.

1.10.1 Uji T

Uji T ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem

informasi, kualitas informasi secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Langkah-langkah untuk melakukan uji t dalam Ghazali (2013), adalah sebagai berikut

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$ menunjukkan yaitu *reliability, ease of use, flexibility, functionality*, secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$, menunjukkan yaitu *reliability, ease of use, flexibility, functionality*, secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan besarnya t_{hitung} yaitu dengan bantuan program SPSS

4. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian

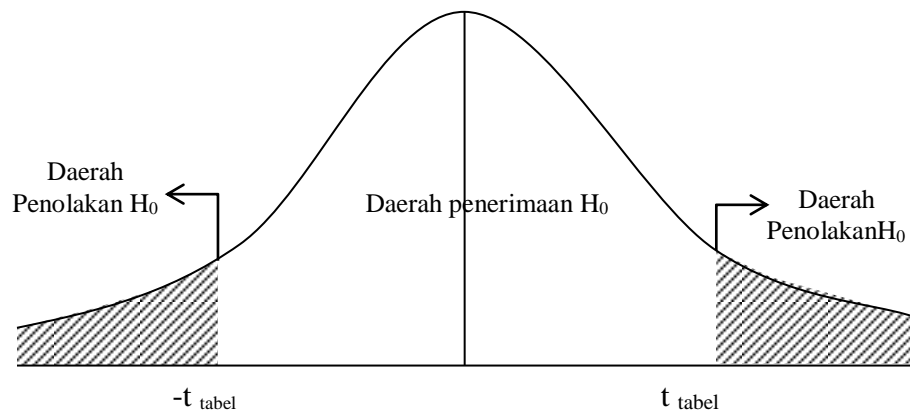
H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)

6. Membandingkan t hitung dan t tabel = $t / 2$ (n-k-1):

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak



Sumber: Priyatno (2008)

Gambar 1.1
Kurva Distribusi T

1.10.2 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali:2013). Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan F_{hitung} , besarnya F_{hitung} dicari dengan bantuan SPSS

4. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian

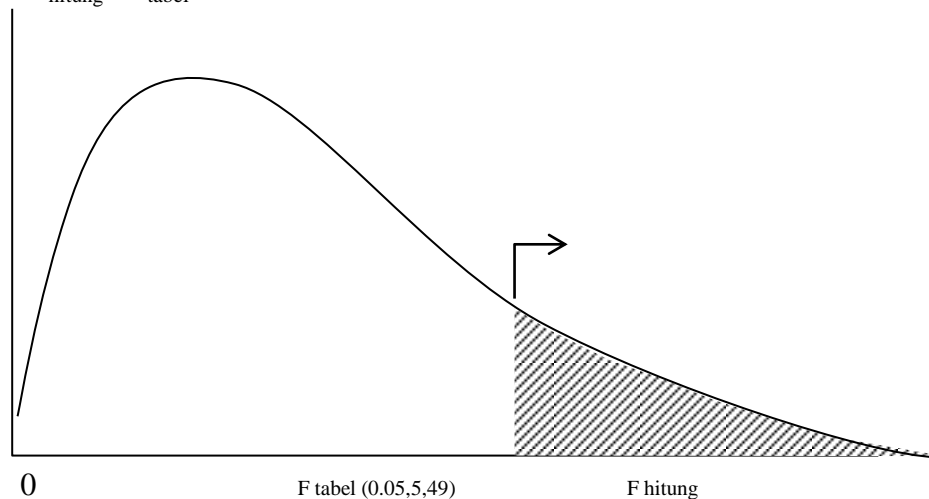
H0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha (0,05)$

H0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha (0,05)$

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H0 ditolak H1 diterima

Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H0 diterima H1 ditolak



Sumber: Priyatno (2008)

Gambar 1.2
Kurva distribusi F

1.10.3 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel

independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).